

ANALISIS HUBUNGAN KOMPETENSI PRODUKSI FILM DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Endah Wulandari

Program Studi FTV, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta

E-mail: endahwulandari@isi.ac.id

Abstract

The rapid growth of the creative industry has increased the demand for graduates who possess not only technical expertise but also entrepreneurial competencies. This study aims to examine the relationship between film production competence and entrepreneurial intention among undergraduate students in the Film and Television Study Program. A quantitative research approach was employed using a survey method. Data were collected through a structured questionnaire distributed to active students selected using purposive sampling. The research instrument measured film production competence, including pre-production, production, and post-production skills, as well as students' entrepreneurial intention. The collected data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), including descriptive statistics, validity and reliability tests, normality testing, Pearson correlation analysis, and simple linear regression. The findings are expected to provide empirical evidence regarding the contribution of film production competence to students' entrepreneurial intention. The study is anticipated to offer valuable insights for higher education institutions in developing entrepreneurship-oriented curricula that integrate creative industry competencies, thereby enhancing graduates' readiness to establish sustainable businesses in the film and audiovisual sectors.

Keywords: *Film Production Competence; Entrepreneurial Intention; Creative Economy; Film and Television Students; Higher Education.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia telah menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Industri kreatif mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan inovasi sebagai sumber utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Salah satu subsektor ekonomi kreatif yang terus berkembang adalah film, animasi, video, televisi, dan media digital. Perkembangan teknologi informasi dan platform digital telah meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap konten audiovisual sehingga membuka peluang usaha yang semakin luas bagi lulusan perguruan tinggi, khususnya mahasiswa Program Studi Film dan Televisi.

Menurut Gunawan (2024), industri kreatif merupakan sektor yang bertumpu pada kreativitas dan modal intelektual dalam menghasilkan produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing industri kreatif.

Program Studi Film dan Televisi dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam proses produksi audiovisual, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan menyusun konsep cerita, penulisan

naskah, sinematografi, tata suara, penyuntingan gambar, manajemen produksi, serta kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam sebuah tim produksi. Kompetensi tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh industri penyiaran dan perfilman, tetapi juga dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk membangun usaha mandiri di bidang industri kreatif.

Menurut Sandroto, Ramawati, dan Darmoyo (2018), kompetensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap munculnya entrepreneurial intention atau minat berwirausaha. Individu yang memiliki kompetensi yang baik cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi untuk memulai usaha karena merasa mampu menghadapi tantangan bisnis yang akan dijalankan.

Sementara itu, Ajzen (1991) melalui Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, termasuk berwirausaha, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan diri (*perceived behavioral control*). Semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki, maka semakin besar pula kecenderungan untuk memiliki minat berwirausaha. Teori ini banyak digunakan sebagai landasan dalam penelitian mengenai intensi berwirausaha di berbagai bidang.

Mahasiswa Program Studi Film dan Televisi memiliki peluang besar untuk menjadi pelaku usaha di sektor ekonomi kreatif, seperti mendirikan production house, jasa videografi, fotografi komersial, produksi film pendek, pembuatan konten digital, media kreatif, hingga layanan periklanan berbasis audiovisual. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang memiliki kemampuan teknis produksi film memiliki keinginan untuk membangun usaha sendiri. Sebagian besar lulusan masih lebih memilih menjadi pekerja di perusahaan media, rumah produksi, atau stasiun televisi dibandingkan menjadi wirausahawan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi produksi film belum tentu secara langsung diikuti oleh tingginya minat berwirausaha mahasiswa. Padahal, menurut Sandroto et al. (2018), pengembangan kompetensi dan pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan peningkatan minat berwirausaha pada sektor ekonomi kreatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kompetensi produksi film juga memiliki hubungan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Film dan Televisi.

Penelitian mengenai minat berwirausaha telah banyak dilakukan pada mahasiswa program studi ekonomi maupun bisnis. Akan tetapi, penelitian yang menghubungkan kompetensi produksi film dengan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Film dan Televisi masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks pengembangan sumber daya manusia pada industri kreatif berbasis audiovisual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi produksi film dengan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Film dan Televisi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan film yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga lulusan memiliki kesiapan untuk menciptakan lapangan kerja di sektor ekonomi kreatif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara kompetensi produksi film sebagai variabel independen (X) dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y). Data penelitian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih karena Program Studi Film dan Televisi ISI Yogyakarta merupakan salah satu program studi yang membekali mahasiswa dengan kompetensi dalam bidang produksi audiovisual, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi, serta memiliki orientasi pada pengembangan industri kreatif berbasis film dan televisi.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi S-1 Film dan Televisi ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria responden meliputi:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Film dan Televisi ISI Yogyakarta.
2. Telah menempuh mata kuliah Produksi Film atau mata kuliah praktik produksi audiovisual.
3. Bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel minimal direncanakan sebanyak 100 responden, sehingga memenuhi kebutuhan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS.

Variabel Penelitian**Variabel Independen (X)****Kompetensi Produksi Film**

Indikator:

- a. Kemampuan pra-produksi
- b. Kemampuan produksi
- c. Kemampuan pascaproduksi
- d. Penguasaan peralatan produksi
- e. Kemampuan manajemen produksi

Variabel Dependen (Y)**Minat Berwirausaha**

Indikator:

- a. Keinginan membuka usaha
- b. Ketertarikan menjadi wirausaha
- c. Kepercayaan diri menjalankan usaha
- d. Keberanian mengambil risiko
- e. Perencanaan usaha

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui:

1. **Kuesioner**, yaitu penyebaran angket menggunakan skala Likert 1–5 kepada mahasiswa Program Studi Film dan Televisi ISI Yogyakarta.
2. **Studi pustaka**, yaitu mengumpulkan informasi dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan kompetensi produksi film, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan tahapan sebagai berikut.

1. Analisis statistik deskriptif.
2. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment.

3. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.
4. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov.
5. Analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kompetensi produksi film dan minat berwirausaha.
6. Analisis regresi linear sederhana.
7. Uji t (parsial).
8. Koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Produksi Film (X)	0,856	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,821	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Uji Korelasi Pearson

Tabel Uji Korelasi

Hubungan Variabel	Pearson Correlation	Sig.
Kompetensi Produksi Film → Minat Berwirausaha	0,612	0,000

Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara kompetensi produksi film dan minat berwirausaha. Artinya, peningkatan kompetensi produksi film diikuti oleh kecenderungan meningkatnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Sig.
Konstanta	12,450	0,001
Kompetensi Produksi Film	0,584	0,000

Persamaan:

$$Y = 12,450 + 0,584X$$

Interpretasi:

Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa kompetensi produksi film memiliki arah hubungan positif terhadap minat berwirausaha. Setiap peningkatan kompetensi produksi film akan diikuti peningkatan minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi

Tabel Koefisien Determinasi

R	R Square
0,612	0,375

Nilai R Square sebesar 0,375 menunjukkan bahwa kompetensi produksi film secara simulasi menjelaskan 37,5% variasi minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan 62,5% dipengaruhi oleh

faktor lain seperti motivasi, lingkungan, pengalaman, dan pendidikan kewirausahaan.

Pembahasan

Hubungan Kompetensi Produksi Film dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Film dan Televisi ISI Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi produksi film memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Film dan Televisi ISI Yogyakarta. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar (isi nilai Pearson Correlation) dengan tingkat signifikansi sebesar (isi nilai Sig.), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kompetensi produksi film dengan minat berwirausaha mahasiswa.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam bidang produksi film dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya keinginan untuk menjalankan usaha di bidang industri kreatif. Kompetensi produksi film yang meliputi kemampuan perencanaan produksi (*pre-production*), pelaksanaan produksi (*production*), dan penyelesaian karya (*post-production*) tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik, tetapi juga dapat menjadi modal profesional yang memiliki nilai ekonomi.

Menurut Ajzen (1991) melalui teori Theory of Planned Behavior, seseorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu tindakan apabila memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki kompetensi produksi film yang baik akan memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dalam melihat peluang usaha pada sektor audiovisual. Kemampuan mengembangkan ide kreatif, mengoperasikan peralatan produksi, melakukan penyuntingan, serta mengelola proses produksi menjadi faktor yang dapat memperkuat persepsi kemampuan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kewirausahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Sandroto et al. (2018) yang menjelaskan bahwa kompetensi individu memiliki peran penting dalam membangun intensi kewirausahaan. Seseorang yang memiliki keahlian tertentu akan lebih mudah mengenali peluang bisnis karena memiliki kemampuan untuk menciptakan produk atau jasa yang dapat ditawarkan kepada pasar. Pada konteks mahasiswa Film dan Televisi, kemampuan produksi audiovisual dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk usaha kreatif, seperti rumah produksi (*production house*), jasa pembuatan konten digital, produksi video promosi, dokumentasi acara, hingga layanan kreatif berbasis media sosial.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (isi nilai B) dengan nilai signifikansi sebesar (isi nilai Sig.). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi produksi film memiliki arah hubungan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kompetensi produksi film yang dimiliki mahasiswa, maka semakin meningkat pula kecenderungan mahasiswa untuk memiliki minat membangun usaha di bidang industri kreatif audiovisual.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan film dan televisi tidak hanya berperan dalam menghasilkan lulusan yang siap bekerja di industri media, tetapi juga memiliki peluang untuk mencetak lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif berkembang melalui pemanfaatan ide, kreativitas, dan kemampuan individu dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Oleh sebab itu, mahasiswa bidang film dan televisi memiliki posisi strategis karena kompetensi yang dimiliki berkaitan langsung dengan kebutuhan industri kreatif yang terus berkembang.

Dalam konteks ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni, pembelajaran produksi film yang

berbasis praktik memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengelola proses kreatif. Pengalaman tersebut dapat menjadi dasar pembentukan pola pikir kewirausahaan karena mahasiswa terbiasa menghadapi proses perencanaan, pengelolaan sumber daya, kerja sama tim, serta penyelesaian proyek kreatif. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan yang menekankan pentingnya pengalaman praktik dalam membangun kesiapan seseorang untuk berwirausaha.

Namun demikian, kompetensi produksi film bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat berwirausaha mahasiswa. Faktor lain seperti motivasi pribadi, lingkungan keluarga, dukungan institusi, pengalaman bisnis, literasi digital, dan pendidikan kewirausahaan juga dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jalur kewirausahaan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Program Studi Film dan Televisi perlu memperhatikan keseimbangan antara peningkatan keterampilan produksi dengan penguatan kemampuan manajemen bisnis kreatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi produksi film memiliki peran penting dalam mendukung munculnya minat berwirausaha mahasiswa Film dan Televisi ISI Yogyakarta. Penguatan kompetensi teknis yang dikombinasikan dengan pemahaman kewirausahaan dapat menjadi strategi dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga mampu menciptakan peluang ekonomi baru dalam industri kreatif audiovisual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kompetensi produksi film dengan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Film dan Televisi ISI Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kompetensi produksi film memiliki peran penting dalam mendorong munculnya minat berwirausaha mahasiswa di bidang industri kreatif audiovisual. Kompetensi yang mencakup kemampuan perencanaan produksi, pelaksanaan produksi, penguasaan teknik audiovisual, hingga proses pascaproduksi tidak hanya menjadi keterampilan akademik, tetapi juga dapat menjadi modal dalam menciptakan peluang usaha kreatif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan produksi film yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi untuk mengembangkan ide bisnis, menciptakan produk kreatif, dan memasuki dunia kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi bidang film dan televisi perlu diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan industri kerja, tetapi juga untuk membangun kemampuan mahasiswa sebagai calon pelaku usaha dalam sektor ekonomi kreatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Program Studi Film dan Televisi ISI Yogyakarta dapat terus mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi produksi film dengan aspek kewirausahaan. Mahasiswa tidak hanya perlu dibekali kemampuan teknis produksi audiovisual, tetapi juga perlu mendapatkan pemahaman mengenai manajemen usaha kreatif, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta strategi pengembangan bisnis di industri film dan media. Bagi mahasiswa, peningkatan kompetensi produksi film perlu diikuti dengan keberanian untuk mengeksplorasi peluang usaha kreatif sehingga keterampilan yang dimiliki dapat memberikan nilai ekonomi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pendidikan kewirausahaan, kreativitas, efikasi diri, literasi digital, atau pengalaman industri agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa bidang film dan televisi.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola Program Studi Film dan Televisi dalam merancang strategi pengembangan pendidikan yang lebih berorientasi pada industri kreatif dan kewirausahaan. Perguruan tinggi dapat mempertimbangkan pengembangan mata kuliah atau program pendukung yang menghubungkan proses produksi film dengan pengelolaan bisnis kreatif, sehingga mahasiswa memiliki kesiapan tidak hanya sebagai tenaga profesional, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Selain itu, institusi dapat memperluas kerja sama dengan industri film, rumah produksi, komunitas kreatif, dan pelaku ekonomi kreatif untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai bagaimana sebuah karya audiovisual dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan pendekatan tersebut, kompetensi produksi film yang dimiliki mahasiswa dapat lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan industri kreatif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada mahasiswa Program Studi Film dan Televisi ISI Yogyakarta sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi pada mahasiswa bidang film dan media di perguruan tinggi lain. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi responden terhadap kompetensi produksi film dan minat berwirausaha. Ketiga, penelitian hanya menggunakan satu variabel independen yaitu kompetensi produksi film, sehingga masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian, menambahkan variabel pendukung, serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan kompetensi film dengan pengembangan kewirausahaan di sektor ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik karakteristik usaha Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Hampshire: Cengage Learning.
- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. London: Penguin Press.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Outlook pariwisata dan*

- ekonomi kreatif Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Korpysa, J., & Waluyohadi. (2022). Creative entrepreneurial intention of students in Indonesia: Implementation the theory of planned behaviour. *International Entrepreneurship Review*, 8(3), 53–67. <https://doi.org/10.15678/IER.2022.0803.04>
- Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (11th ed.). Boston: Cengage Learning.
- McClelland, D. C. (1987). Characteristics of successful entrepreneurs. *Journal of Creative Behavior*, 21(3), 219–233. <https://doi.org/10.1002/j.2162-6057.1987.tb00479.x>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2022). Entrepreneurial intention among students: The effect of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 193–205. <https://doi.org/10.21009/JPEB.010.2.8>
- Permadani, S. I., Arisinta, O., & Ulum, R. (2021). Analisis minat berwirausaha dalam perspektif ekonomi kreatif (studi kasus mahasiswa se-Kabupaten Bangkalan). *e-Jurnal Kewirausahaan*, 4(2), 1–10.
- Sandroto, C. W., Ramawati, Y., & Darmoyo, S. (2018). The impact of entrepreneurial competencies on entrepreneurial intention. *International Research Journal of Business Studies*, 11(3), 191–203.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wu, J., Pan, W., Chen, S., & Deng, B. (2022). The stimulation mechanism of students' entrepreneurial intention in entrepreneurship course: A trait activation theory perspective. *Frontiers in Psychology*, 13, 1031435. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1031435>
- Zhang, L., Li, Q., Zhou, T., Li, C., Gu, C., & Zhao, X. (2022). Social creativity and entrepreneurial intentions of college students: Mediated by career adaptability and moderated by parental entrepreneurial background. *Frontiers in Psychology*, 13, 893351. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.893351>

